

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan untuk membentuk moral (*moral education*), dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda Negara Kesatuan Republik Indonesia. Krisis moral tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan dan narkoba, pornografi, dan perusakan hak milik orang lain, sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Krisis yang melanda masyarakat Indonesia mulai dari pelajar hingga elite politik mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah maupun perguruan tinggi (kuliah), tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, individu dengan karakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya¹. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Pembangunan karakter adalah upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan

¹Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik: Caramedia Communication, 2018, h. 19

kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman *disintegrasi* bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program pembangunan nasional.

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Negara kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Menurut pasal 3 Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lebih lanjut dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari,

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.³

Tujuan utama dalam pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Penanaman karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi tertentu. Karakter yang kuat akan membawa dampak positif bagi siswa menuju kesuksesan di masa depan. Memperkokoh penanaman karakter anak sangat diperlukan karena agar tidak terpengaruh budaya barat. Pentingnya dilakukan penanaman karakter secara langsung membentuk nilai-nilai yang positif pada diri siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman merupakan sarana pendukung terselenggaranya pembelajaran yang kondusif.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Salah satu pendidikan karakter adalah disiplin, disiplin merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui upaya pembelajaran yang dilakukan oleh pembimbing di sekolah. Disiplin adalah setiap perseorangan atau kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan

³ Rohmah Kurniawati, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pelaksanaan Ulangan Harian dalam Mata Pelajaran PKn*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 26 Juli 2014, h. 2-8

berinisiatif melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada pemerintah.⁴ Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Dalam Al- Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam surat al-Ashr ayat 1- 3 yang berbunyi

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Al Ashr: 1-3)⁵

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan kedisiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita sedang disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

Ayat lain yang mengisyaratkan tentang kedisiplinan itu sangat penting dan Allah SWT menuntut kedisiplinan pada umat manusia seperti yang terisyaratkan dalam Surat An Nisa` berikut

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا ١٠٣

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu

⁴ Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumberdaya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja dan Komitmen*. Yogyakarta: Deepublishing, 2015, h. 15

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an Departemen Agama, *Al-qur'anul Karim dan Terjemah Tafsir Perkata*, , Bandung: Sygma Publishing, 2011, h. 601

yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Q.S. An-Nisa': 103)⁶

Ayat di atas mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya (Al-Qur'an), begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin dalam mengerjakan shalat.

Penanaman disiplin tidak cukup hanya melalui pembelajaran di kelas akan tetapi perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter siswa. Pembentukan karakter disiplin dapat di tingkatkan dengan adanya kegiatan pembelajaran tambahan, kegiatan pembelajaran tambahan dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu pembinaan karakter yang ada disekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter disiplin siswa adalah Pramuka.

Kegiatan pramuka dapat membangun akhlak dan karakter siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berlandaskan pancasila, pendidikan luhur budipekerti, berorganisasi, tenggang rasa, kerjasama, dan kreasi seni, sehingga kegiatan pramuka diwajibkan di sekolah oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan RI seperti yang tertera dalam pasal 4 peraturan menteri No. 63 Tahun 2014 bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan ketrampilan, dalam hal ini pramuka mempunyai peran penting untuk membentuk karakter anak, khususnya pada anak usia dini.⁷ Dalam ekstrakurikuler pramuka pembentukan karakter disiplin tertuang dalam dasadharma pramuka no. 10 yaitu "Kami Pramuka Indonesia berwatak kesatria dan bertindak dengan disiplin."⁸

Hasil observasi yang dilakukan pengamatan di MTs NU 03 Al Hidayah masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, kurangnya disiplin dalam

⁶ *Ibid*, h.95

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan

⁸ Djojodibroto, *Pandu Ibuku*, Jakarta: Obor Indonesia, 2013, h. 161

masuk kelas, misalnya ketika jam istirahat atau jam masuk sekolah banyak siswa yang tidak tepat waktu masuk kelas, ada sebagian siswa yang masih duduk diluar kelas ada juga terlihat siswa masih membeli jajanan di warung, melihat kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kurang disiplin dalam waktu. Hasil observasi lainnya adalah ketika hendak sholat berjamaah Dhuhur, sebagian dari siswa masih enggan untuk menuju mushola untuk melakukan sholat berjamaah, ketika sholat sedang berlangsung banyak dari mereka telat dalam melakukan sholat berjamaah sholat Dhuhur,

Berdasarkan fakta tersebut, pembentukan karakter disiplin perlu dibentuk pada siswa MTS NU 03 Al Hidayah Kendal yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, karena ekstrakurikuler Pramuka dalam kegiatannya berisi mengenai pembentukan karakter siswa dan pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun batasan pada penelitian ini adalah pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang diberikan oleh sekolah pada siswa terhadap pembentukan pendidikan karakter disiplin. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian tentang “Pengaruh aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa Kelas VIII MTs NU 03 Al Hidayah Kendal tahun pelajaran 2019-2020”

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan memilih judul penelitian ini dikarenakan berdasarkan observasi penelitian didapatkan hasil bahwa:

1. Masih banyak siswa yang kurang disiplin seperti terlambat masuk sekolah dan ketika bel masuk sekolah masih banyak siswa yang terlihat di kantin sekolah sehingga terlambat masuk kelas
2. Rendahnya kedisiplinan waktu pada siswa dapat dilihat dari siswa yang tidak mensegerakan kewajiban fardhu seperti sholat Dhuhur berjamaah
3. Dinilai kegiatan pramuka dapat menjadi kegiatan tambahan untuk menumbuhkan pembentukan pendidikan karakter disiplin pada siswa

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas topik yang sama antara lain:

Naskah publikasi dengan judul *Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pemahaman dasadharma dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA N 3 Wonogiri Tahun 2013*, oleh Taofiq Muchtarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin yaitu terdiri dari faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong terdiri dari minat dari siswa yang ingin mengikuti kegiatan kestrakurikuler pramuka, kebiasaan anggota terhadap lingkungan yang disiplin, dan faktor penghambat terdiri dari siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya formalitas saja, pengaruh dari pergaulan. Persamaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti yaitu karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yaitu di MTS NU 03 Al Hidayah Kendal dan tahun pelajaran yaitu tahun pelajaran 2019-2020⁹

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Rini Yuliani yang berjudul *pengembangan Pendidikan Karakter melalui Gerakan Pramuka*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya program kegiatan mengembangkan karakter disiplin. Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan, karakter disiplin dan tanggungjawab muncul dalam 7 kegiatan atau kurang dari setengahnya. Hasil pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan menunjukkan karakter peduli lingkungan dominan muncul pada lebih dari setengahnya jumlah siswa. Lebih dari

⁹ Taofiq Muctarjo, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pemahaman Dasadharma dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa SMA N 3 Wonogiri Tahun 2013*, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 3 Agustus 2013, h. 1-15

setengahnya siswa senang mengikuti kegiatan kepramukaan, dan menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan perlu dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan penelitian ini, kegiatan kepramukaan dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan pendidikan karakter. Persamaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti yaitu pembentukan karakter salah satunya disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yaitu di MTS NU 03 Al Hidayah Kendal dan tahun pelajaran yaitu tahun pelajaran 2019-2020.¹⁰

Skripsi yang berjudul *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah* ditulis oleh Eka Wulansari jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab siswa di bentuk melalui pembiasaan terhadap ketaatan peraturan yang dilaksanakan diasrama maupun disekolah. Persamaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti yaitu karakter disiplin, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yaitu di MTS NU 03 Al Hidayah Kendal, kegiatan yang diteliti melalui aktivitas kegiatan pramuka dan tahun pelajaran yaitu tahun pelajaran 2019-2020.¹¹

Jurnal yang berjudul *Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMA* Jurnal Kajian Moral Volume 3 Nomor 4 Tahun 2016. Dalam jurnal ini menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto melalui tata tertib sekolah. Dilakukan dengan beberapa cara di antaranya patuh terhadap tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab di SMAN se-Kota Mojokerto adalah guru menjadi model sehingga siswa meniru apa yang

¹⁰ Rini Yuliani, *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka*. Jurnal Pendidikan UPI, Bandung, 5 Oktobe 2016, h. 238-248.

¹¹ Eka Wulan Sari, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah* (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

dilakukan guru. Persamaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti yaitu karakter disiplin, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yaitu di MTS NU 03 Al Hidayah Kendal, kegiatan yang diteliti melalui aktivitas kegiatan pramuka dan tahun pelajaran yaitu tahun pelajaran 2019-2020.¹²

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, dalam skripsi ini peneliti lebih menekankan kepada langkah-langkah nyata yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sehingga berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Tidak hanya sekedar memberi ekstrakurikuler pramuka tetapi juga menanamkan serta membangun karakter disiplin. Tidak hanya langkah-langkahnya yang dapat diketahui, tetapi lebih lanjut lagi dibahas mengenai sejauh mana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka pengaruhnya terhadap pendidikan karakter disiplin siswa.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan dibahas. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas VIII dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU 03 Al Hidayah Kendal?
2. Bagaimana sikap disiplin siswa kelas VIII MTs NU 03 Al Hidayah Kendal?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa Kelas VIII MTs NU 03 Al Hidayah Kendal tahun pelajaran 2019-2020?

E. Penegasan Istilah

Permasalahan mengenai penelitian yaitu tentang Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa Kelas

¹² Francoko, Momon Eko. *Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMA*. Jurnal FISH UNNESA, 23 September 2016, h. 1311-1325

VIII di MTs NU 03 Al Hidayah Kendal tahun pelajaran 2019-2020 maka penegasan istilah dapat disajikan sebagai berikut.

1. Pengaruh.

Pengaruh diartikan sebagai “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan”.¹³

2. Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kesiswaan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik (siswa)¹⁴

3. Pramuka.

Pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggotanya yang berdasarkan prinsip dasar dan metodekepanduan, atau pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis diluar lingkungan sekolah dan keluarga yang dilakukan di alam bebas.¹⁵

4. Disiplin.

Disiplin adalah setiap perseorangan atau kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada pemerintah.¹⁶

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas VIII dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs NU 03 Al Hidayah Kendal.
- b. Untuk mengetahui sikap disiplin siswa kelas VIII MTs NU 03 Al Hidayah Kendal.

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h. 731.

¹⁴ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru Kurikulum dan Sumber Daya Pendidikan*, Sukabumi: Jekjak, 2018, h. 129

¹⁵ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, Jakarta: Wahyumedia, 2015, h. 11

¹⁶ Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumberdaya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja dan Komitmen*, Yogyakarta: Deepublishing, 2015, h. 15

- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa Kelas VIII MTs NU 03 Al Hidayah Kendal tahun pelajaran 2019-2020

2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan fungsi, nilai-nilai, dan peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk pendidikan karakter tanggung disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membangun pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka .
- b. Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya para orang tua siswa untuk terus optimis dan berjuang tanpa lelah demi masa depan kehidupan yang lebih baik untuk diri sendiri dan anaknya serta dalam menerapkan karakter disiplin siswa.
- c. Bagi peneliti sendiri khususnya, semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling dalam pendidikan.
- d. Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, “hipotesis” adalah “sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara aktivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap Disiplin di MTs NU 03 Al Hidayah Kendal Tahun Pelajaran 2019-2020”.

Ha : Ada pengaruh signifikan antara aktivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap Disiplin di MTs NU 03 Al Hidayah Kendal Tahun Pelajaran 2019-2020”

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk rancangan penelitian jenis penelitian lapangan. jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan..¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya²⁰. sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu, penelitian korelasi juga bertujuan untuk

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian tindakan komprehensif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 121.

¹⁸ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 64.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 4

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 27

membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel.²¹

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah semua unit analisis yang akan diteliti dalam suatu penelitian, baik lembaga atau instansi maupun wujud manusia. Menurut Arikunto populasi merupakan seluruh elemen yang berada pada wilayah penelitian.²² Lebih rincinya lagi Sudjana menjelaskan bahwa: Populasi adalah totalitas nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.²³ Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs NU 03 Kendal. Jumlah populasi yang diambil oleh peneliti berjumlah 56 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII.A	28
2	VIII.B	28
	Jumlah	56

Sumber: MTs NU 03 Kendal

b. Sampel

Arikunto menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”²⁴ Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, teknik pengambilan total sampling adalah teknik

²¹*Ibid*, h. 12.

²² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 102.

²³ Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 5.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 134

pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. alasan menggunakan teknik pengambilan total sampling dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka sesuai dengan saran Arikunto sebagai patokan, jika populasi kurang dari seratus maka diambil semua.²⁵ Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa

3. Variabel-variabel Penelitian

Pada penelitian tentang “aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII MTs NU 03 Kendal Tahun Pelajaran 2019-2020” Ini terdapat dua variabel. Yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

a. Variabel bebas atau *independent variabel*

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian.²⁶ Variabel bebas atau *Independent* dalam penelitian ini adalah “aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka”. Indikator dari aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Kehadiran siswa selama kegiatan, meliputi kehadiran setiap kegiatan, kehadiran dalam kegiatan perkemahan, hadir tepat waktu, hadir pada aktivitas ekstrakurikuler diluar sekolah
- 2) Aktivitas religius dalam kegiatan, meliputi tepat waktu menjalankan ibadah, mempersiapkan diri ketika beribadah, beribadah secara berjamaah, berdzikir setelah selesai sholat.
- 3) Aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan, meliputi menyisihkan uang saku, berbagi dengan teman, partisipasi kegiatan amal, partisipasi dalam gotong royong.
- 4) Pembiasaan dan keteladanan karakter siswa, meliputi menolong tanpa pamrih, menghormati yang lebih tua, mengucapkan salam dan

²⁵ *Ibid*

²⁶ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 48

berjabat tangan, mendahulukan kepentingan orang lain dari pada diri sendiri.

- 5) Ketrampilan siswa terhadap kompetensi pramuka, meliputi ikut kegiatan baris berbaris, ikut kegiatan tali temali, peduli lingkungan, ikut kegiatan morse-semaphore

b. Variabel terikat atau dipengaruhi (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas atau *dependent*.²⁷ Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah “Sikap disiplin”. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Disiplin positif, penerapan sikap disiplin disekolah tanpa kekerasan meliputi, izin ketika berhalangan hadir, membiasakan hidup bersih, berdoa sebelum beraktifitas, patuh dalam beribadah, tidur dan bangun tepat pada waktunya, belajar pada waktu yang kosong.
- 2) Disiplin negatif, penerapan sikap disiplin disekolah untuk mengurangi sikap melanggar peraturan, meliputi berpakaian rapi dan sopan, menaati tata tertib sekolah, melaksanakan tata tertib sekolah, tidak merusak fasilitas sekolah mengikuti upacara bendera.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam memecahkan permasalahan penelitian adalah data kuantitatif tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sikap disiplin. Untuk memperoleh data kuantitatif dalam penelitian ini, akan dilakukan teknik kuesioner dan hasilnya dianalisis dengan perhitungan statistik.

b. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data

²⁷ *Ibid.*

yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.²⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil pengisian kuesioner oleh responden penelitian sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi data profil sekolah, statistik keadaan siswa, data yang diperoleh dari majalah dan jurnal penelitian.

5. Metode Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Menurut Sugiyono angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁹ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas mengikuti kegiatan pramuka dan sikap disiplin.³⁰

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Sugiyono “Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang³¹”. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari profil sekolah MTs NU 03 Al Hidayah Kendal serta foto aktivitas kegiatan pramuka siswa kelas VIII MTs NU 03 Al Hidayah Kendal.

c. Metode Wawancara

Metode Wawancara menurut Sugiyono adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu³¹. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya sekolah serta perkembangannya, mengetahui

²⁸ *Ibid*, h. 73

²⁹ Sugiono, *Op. Cit.*, h. 199

³⁰ *Ibid*, h. 239

³¹ *Ibid*.

sarana dan prasarana yang ada di MTs NU 03 Al Hidayah Kendal serta mengetahui aktivitas kegiatan kurikuler pramuka dan perkembangan sikap disiplin siswa melalui wawancara kepada kepala sekolah, pembina pramuka dan guru

6. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik untuk itu data harus berupa data kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto “bagi peneliti yang menginginkan mengolah data dengan statistik data harus berupa data kuantitatif yaitu berupa angka-angka”.³² Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier dalam menganalisis hipotesisnya.

Untuk melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kelas VIII MTs NU 03 Al Hidayah Kendal digunakan alat analisis regresi. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut dapat ditentukan melalui persamaan sebagai berikut:³³

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: variabel terikat pembentukan karakter disiplin

X : variabel kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

b : bilangan Koefisien variabel bebas

Uji statistika ini digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan logis atas dasar data yang ada, yaitu melalui uji hipotesis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari Korelasi Antara Prediktor (X) dengan Kriteria (Y).

Dengan rumus menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

³² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 38

³³ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 261

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Variabel x dan y

xy = Product dari Variabel x dan y

x = aktivitas mengikuti kegiatan pramuka

y = sikap disiplin

N = Jumlah Responden

b. Mencari Varian Regresi

Mencari varian regresi dengan menggunakan rumus-rumus regresi dalam tabel sebagai berikut:³⁴

Sumber Variasi	db	JK	RK	
Regresi	1	$b\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N-2)	$\sum Y^2 - (JK_{reg(b/a)} + JK_{reg(a)})$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total (tot)	(N-1)	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	

Harga F diperoleh (F_{reg}), kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 1% dan 5% $db=N-2$. Hipotesis diterima jika $F_{reg} hitung > F_{tabel}$

c. Analisis lanjut

Analisis ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan secara verbal mengenai aktivitas mengikuti kegiatan pramuka terhadap sikap disiplin siswa MTs NU 03 Al Hidayah Kendal Tahun Pelajaran 2019-2020. Berdasarkan atas hasil dari penghitungan harga F_{reg} setelah dikonsultasikan dengan harga F pada tabel. Jika dalam penghitungan ternyata $F_{reg} >$ pada taraf signifikansi 1% maupun 5%,

³⁴ *Ibid.*, h. 97.

maka kesimpulannya terbukti ada pengaruh aktivitas mengikuti kegiatan pramuka terhadap sikap disiplin siswa MTs NU 03 Al Hidayah Kendal Tahun Pelajaran 2019-2020. Akan tetapi apabila dari penghitungan ternyata $F_{\text{reg}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 1% dan 5%, maka kesimpulannya tidak ada pengaruh aktivitas mengikuti kegiatan pramuka terhadap sikap disiplin siswa kelas VIII MTs NU 03 Al Hidayah Kendal Tahun Pelajaran 2019-2020.

I. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi berisi,

Bagian Awal yang terdiri dari cover, ota pembimbing, Abstrak, deklarasi, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman tranliterasi arab latin, dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari Bab I Pendahuluan yang terdiri dari penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan hipotesis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II merupakan landasan teori yang merupakan pembahasan secara teoritis. Menguraikan teori-teori mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa kerangka konsep, kajian peneliti terdahulu dan kerangka konsep. Bab III yang merupakan laporan hasil penelitian yang menjelaskan mengenai diskripsi tempat penelitian, dan laporan hasil penelitian variabel kegiatan pramuka di sekolah, dan kedisiplinan siswa. Bab IV tentang analisis hasil penelitian yang menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian variabel kegiatan pramuka di sekolah, dan kedisiplinan siswa. Bab V penutup berisi simpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi berisi mengenai lampiran dari hasil penelitian yang berupa tabel hasil penelitian, dokumentasi hasil penelitian serta memuat profil dari tempat penelitian

